

ANALISIS PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK: STUDI DI TAMAN BERLABUH KOTA TARAKAN

Rahmad Sadli¹, Annisa Mu'awanah Sukmawati²

^{1), 2)}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Teknologi Yogyakarta

¹⁾rahmadsadli28@gmail.com

Abstract

Urban parks are a form of public open space that can be used by anyone. In a city, the government needs to provide at least 30% of the city's area as open space. The Taman Berlabuh is one of the public open spaces provided by the Government of Tarakan City as an effort to respond it. Even though it has been built since 2016, the Taman Berlabuh was allegedly lacking management, thus some of the facilities damage and affecting its use. This study attempts to assess the level of effectiveness of using the Taman Berlabuh as a public open space in Tarakan City. The research used data collection techniques in the form of field surveys, interviews, and questionnaires. The sampling technique used was a simple random sampling of 100 park visitors. The analysis was conducted by using descriptive quantitative analysis through the scoring method. The research reveals that from the average of the three variables analyzed, i.e. the accessibility, facilities, and functions of Taman Berlabuh as a public space, the Taman Berlabuh is categorized as quite effective. The Taman Berlabuh provides multi-functions of open public space, they are as play, leisure and culinary facilities. The function of the Taman Berlabuh as a public open space has been optimal. While, when it observed from the variable availability of facilities and accessibility, it is still categorized as quite optimal.

Keywords: Tarakan City, Utilization, Public Open Space, Taman Berlabuh.

Abstrak

Taman kota adalah salah satu wujud ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja. Dalam sebuah kota, pemerintah perlu menyediakan minimal 30% dari luasan kota tersebut sebagai ruang terbuka. Taman Berlabuh adalah salah satu ruang terbuka publik yang disediakan oleh Pemerintah Kota Tarakan sebagai upaya untuk merespon hal tersebut. Meskipun telah dibangun sejak tahun 2016, namun Taman Berlabuh disinyalir kurang pengelolaan sehingga ditemukan beberapa kerusakan fasilitas dan mempengaruhi pemanfaatannya. Penelitian bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas pemanfaatan Taman Berlabuh sebagai ruang terbuka publik di Kota Tarakan. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa survey lapangan, wawancara, dan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling kepada 100 pengunjung taman. Analisis dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan skoring. Penelitian menunjukkan bahwa dari rata-rata ketiga variabel yang dianalisis, yaitu aksesibilitas, fasilitas, dan fungsi Taman Berlabuh sebagai ruang publik, Taman Berlabuh memiliki kategori cukup efektif. Taman Berlabuh menyediakan berbagai macam fasilitas bermain, bersantai, maupun kuliner. Fungsi Taman Berlabuh sebagai ruang terbuka publik sudah optimal, namun jika dilihat dari variabel ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas masih terkategori cukup optimal.

Kata Kunci: Kota Tarakan, Pemanfaatan, Ruang Terbuka Publik, Taman Berlabuh.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ruang publik memiliki fungsi penting bagi sebuah kota. Ruang publik tidak hanya berfungsi untuk menyelenggarakan aktivitas sosial, namun juga menampung aktivitas ekonomi, olah raga, dan fungsi ekologis (Darmawan, 2007). Karakteristik ruang publik sebagai tempat interaksi warga masyarakat sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kawasan perkotaan (Siahaan, 2010). Selain sebagai tempat berinteraksi bagi masyarakat, keberadaan ruang publik juga sebagai pendukung kegiatan ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan sebagai unsur

estetikanya suatu perkotaan. Hal ini menjadikan bahwa penyediaan ruang-ruang publik di perkotaan merupakan sebuah kewajiban bagi pemerintah kota.

Menurut Siahaan (2010), ruang publik dapat berupa ruang terbuka hijau (*open spaces*) publik, seperti jalan (termasuk *pedestrian*) dan taman (*park*) serta ruang terbuka non hijau publik seperti tanah perkerasan (*pavement*) dan *public squares*. Lebih lanjut, sebagai salah satu bentuk ruang yang diperuntukkan bagi masyarakat luas, ruang publik juga mampu mencerminkan sebuah warisan kota, seperti contohnya alun-alun yang banyak ditemukan pada konsep ruang kota berorientasi

jawa tradisional (Susanti, 2015). Hariyono (2010) menyatakan bahwa ruang publik saat ini lebih ditekankan pada fungsi sosial dengan nilai estetika yang juga patut diperhatikan. Lebih lanjut, temuan Iswara, Astuti dan Putri (2017) menyatakan bahwa keberadaan taman kota dapat mendukung terciptanya konsep kota layak huni dikaitkan dengan fungsinya sebagai fungsi sosial, edukasi, dan ekonomi. Kondisi ini menggambarkan bahwa ruang publik memiliki fungsi beragam bagi sebuah kota.

Taman kota adalah salah satu bentuk ruang publik yang berperan besar dalam membentuk elemen perkotaan. Darmawan (2007) menyatakan bahwa taman kota dapat menjadi ciri sebuah kota yang dapat berbentuk lapangan hijau dilengkapi sarana peneduh. Menurut Pratomo, Soedwihajono dan Miladan (2019), taman kota sebagai salah satu wujud ruang publik dikatakan berkualitas ketika mampu memenuhi kebutuhan para penggunanya yang memiliki berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Selain itu, juga perlu ditunjang oleh kelengkapan fasilitas taman dan aksesibilitas yang baik.

Beberapa penelitian telah menyebutkan konsep taman kota yang efektif. Seperti temuan Meira (2002) yang mengungkapkan bahwa taman kota dapat dikatakan efektif penyediannya dan pemanfaatannya apabila pengunjung merasa puas, yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung dan frekuensi pengunjung. Lebih lanjut, penelitian Iswari dan Nurini (2014) menemukan bahwa keberadaan fasilitas penunjang, asosiasinya dengan kawasan sekitar, dan bentuk dan massa bangunan mempengaruhi efektivitas penyediaan taman kota. Terlebih lagi jika taman kota tersebut memiliki nilai historis yang seharusnya mampu menonjolkan makna ruang dan aktivitas budaya yang ditampung di dalamnya (Iswari dan Nurini, 2014). Siregar dan Kusuma (2015) menambahkan bahwa taman kota perlu memenuhi estandar kenyamanan agar maksimal dimanfaatkan sebagai ruang interaksi penggunanya, dimana unsur vegetasi menjadi hal yang paling utama. Taman kota yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas/multifungsi seperti rekreasi, olahraga, kesehatan/terapi, aktivitas sosial dan ekonomi juga menjadikan taman kota lebih efektif pemanfaatannya (Febrianti, 2018).

Karakteristik pengunjung pada ruang publik perlu diperhatikan agar dapat menyediakan ruang

publik yang sesuai kebutuhan. Novitasari and Navastara (2017) mengungkapkan karakteristik aktivitas pengunjung tersebut meliputi usia pengunjung, asal pengunjung, tujuan berkunjung, lama waktu berkunjung, rekan berkunjung, dan moda transportasi yang digunakan. Inskeep (1991) menyebutkan beberapa karakteristik pengunjung harus diperhatikan dalam penilai persepsi di ruang publik, yaitu usia dan jenis kelompok pengunjung serta tujuan kunjungan.

Taman Berlabuh adalah sebuah ruang publik berwujud taman kota berlokasi di Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Taman Berlabuh disediakan dan diresmikan pada Bulan Desember tahun 2016 oleh Pemerintah Kota Tarakan. Taman Berlabuh dibangun di atas lahan seluas 1,3 hektar untuk memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009 yang menegaskan bahwa setiap kota harus memiliki ruang terbuka hijau minimal 30% dari luas kota. Taman Berlabuh difungsikan sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat Kota Tarakan. Taman Berlabuh memiliki fasilitas pendukung seperti kolam air mancur, taman hijau, wahana bermain anak, kursi taman, dan spot bermain sepatu roda, dan *skateboard*.

Namun, kondisi Taman Berlabuh menjadi sangat padat dikarenakan kurang mampunya Taman Berlabuh untuk menampung banyak pengunjung. Hal tersebut disebabkan oleh banyak fasilitas yang rusak dan sempat ditutup pemerintah Kota Tarakan untuk perbaikan fasilitas di Taman Berlabuh (Kaltara Pos, 2016). Selain itu, hasil observasi juga memperlihatkan bahwa terdapat pula genangan air di jalur pedestrian sehingga jalur menjadi licin dan dapat membahayakan pengunjung Taman Berlabuh, penyewaan alat permainan yang berlebihan dan jenis permainan yang dapat membahayakan pejalan kaki, vegetasi yang rusak dikarenakan diinjak oleh pengunjung, dan kebersihan taman masih menjadi masalah yang ada di Taman Berlabuh dikarenakan pengunjung dan penjual yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan ketersediaan fasilitas penunjang di Taman Berlabuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas pemanfaatan Taman Berlabuh sebagai ruang terbuka publik di Kota Tarakan. Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi

pemerintah kota mengenai pentingnya eksistensi suatu taman kota yang nyaman berdasarkan persepsi pengguna taman tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Wilayah Penelitian

Penelitian berlokasi di Taman Berlabuh, Kota Tarakan. Secara administratif, Taman Berlabuh terletak di Jalan Yos Sudakelurahrso, Kelurahan Jembatan Besi, Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan. Secara geografis terletak pada 3°17'10" - 3°17'14" Lintang Utara dan 117°35'31"-117°35'33" Bujur Timur. Total luas area Taman Berlabuh seluas 1,3 Ha. Gambaran Taman Berlabuh terlihat di Gambar 1.



Gambar 1. Gambaran Citra Taman Berlabuh

Sumber: Citra Google Earth, 2020

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas pemanfaatan Taman Berlabuh sebagai ruang terbuka publik di Kota Tarakan. Untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan Taman Berlabuh, digunakan metode pengumpulan data primer, yaitu survey lapangan, wawancara, dan angket atau kuesioner kepada pengunjung di ruang terbuka hijau tersebut, serta metode pengumpulan data sekunder dari telaah dokumen untuk menemuknenali data-data mengenai Taman Berlabuh. Survey lapangan dilakukan untuk mengobservasi kondisi fisik serta pengunjung Taman Berlabuh. Wawancara dilakukan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tarakan untuk mengetahui profil Taman Berlabuh. Sedangkan kuesioner ditujukan untuk para pengunjung taman guna menggali karakteristik pengunjung tujuan berkunjung, dan persepsi terhadap kondisi taman.

Penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* kepada 100 orang pengunjung taman.

Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan analisis skoring. Analisis efektivitas fungsi Taman Berlabuh dilakukan dengan tiga variabel, yaitu analisis karakteristik fisik berupa aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, fungsi ruang publik menggunakan analisis skoring. Untuk analisis skoring penelitian ini menggunakan 3 kelas penilaian dalam form kuesioner, yaitu kelas baik (skor 3), sedang (skor 2), dan buruk (skor 1).

Untuk menafsirkan mengenai kategori baik buruknya nilai rata-rata, maka harus menentukan kelas intervalnya terlebih dahulu. Berikut rumusnya:

$$\text{Interval (i)} = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval

R = Range (Skala Tertinggi – Skala terendah)

K = Kelas Interval

Interval digunakan sebagai batas nilai dari masing-masing kelas, maka interval dalam penelitian ini adalah:

$$i = \frac{3 - 1}{3} = 0,66$$

sehingga kriteria skoring penelitian ini ditampilkan di Tabel 1. Tabel tersebut digunakan sebagai acuan penilaian terhadap efektivitas fungsi Taman Berlabuh sebagai ruang publik di Kota Tarakan.

Tabel 1. Penafsiran Kategori Efektivitas Berdasarkan Skor Interval

Interval	Kategori
2,34 – 3,00	Efektif
1,67 – 2,33	Cukup Efektif
1 – 1,66	Tidak Efektif

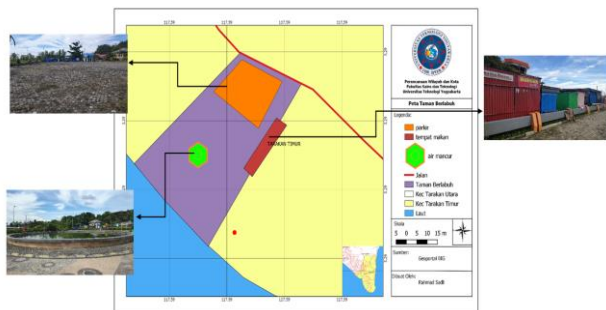
Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Hasil dan Diskusi

Gambaran Umum Taman Berlabuh

Taman Berlabuh terletak di pinggir laut Kota Tarakan sehingga cocok digunakan untuk menikmati keindahan matahari terbenam pada sore hari (lihat Gambar 2). Selain anak muda, banyak juga keluarga datang ke taman ini untuk melepas penat dari aktivitas pekerjaan. Di Taman Berlabuh pengunjung bisa berolahraga atau

sekedar berjalan kaki mengelilingi Taman Berlabuh. Tidak sekedar taman, di sini pengunjung juga diberi fasilitas bermain anak, kursi kayu untuk bersantai, kolam air mancur, hingga spot bermain sepatu roda atau *Skateboard*.



Gambar 2. Peta Lokasi Taman Berlabuh yang Terletak di Pinggir Laut

Taman Berlabuh merupakan ruang publik yang digunakan untuk bermacam aktivitas, seperti bermain anak, olahraga, bersantai, mengobrol, dan lainnya. Sebagai ruang publik, Taman Berlabuh dilengkapi oleh area bermain yang mana pengunjung perlu membayar ketika akan menggunakan wahana permainan yang disediakan (lihat Gambar 3). Selain itu, Taman Berlabuh juga dilengkapi oleh vegetasi sebagai peneduh. Vegetasi yang banyak ditemukan berupa pohon palem yang berada di pinggir pedestrian taman (lihat Gambar 4).



Gambar 3. Wahana Bermain Anak

Sumber: Prokal, 2017

(<https://kaltara.prokal.co/read/news/14729-taman-berlabuh-mulai-rusak-dan-penuh>)



Gambar 4. Anak-anak Sedang Bermain di Taman Berlabuh

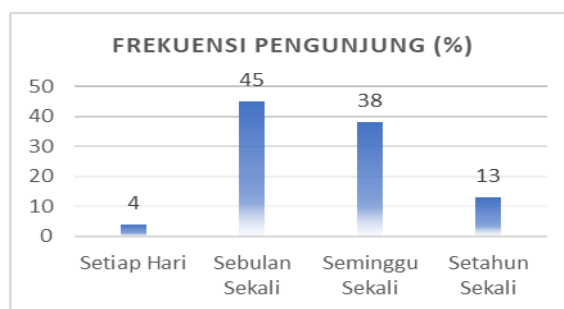
Sumber: Prokal, 2017

(<https://rakyatkaltara.prokal.co/read/news/6783-retribusi-taman-berlabuh-tak-akan-diubah>)

Karakteristik Pengunjung Taman Berlabuh

Dilihat dari karakteristik pengunjungnya, Taman Berlabuh biasa dikunjungi oleh semua kelompok umur. Namun demikian, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sekitar 92% pengunjung adalah mereka yang berusia produktif dan remaja. Kondisi ini sejalan dengan latar belakang pekerjaan pengunjung yang didapatkan dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa dominasi pengunjung adalah pelajar/ mahasiswa dan pekerja.

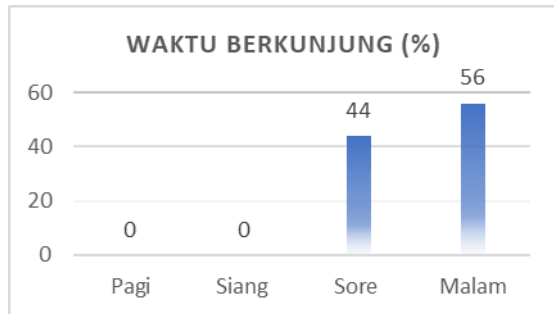
Jika dilihat dari frekuensi kunjungan, paling banyak frekuensi pengunjung untuk mengunjungi Taman Berlabuh adalah sebulan sekali yaitu 45%. Hal ini dikarenakan banyak ruang terbuka publik lainnya, seperti Taman Berkampung dan Taman Oval sehingga responden tidak terus-menerus hanya mengunjungi Taman Berlabuh tetapi juga mengunjungi ruang terbuka lainnya. Sedangkan frekuensi berkunjung yang paling sedikit adalah setiap hari yaitu 4% (lihat Gambar 5).



Gambar 5. Frekuensi Pengunjung Taman Berlabuh

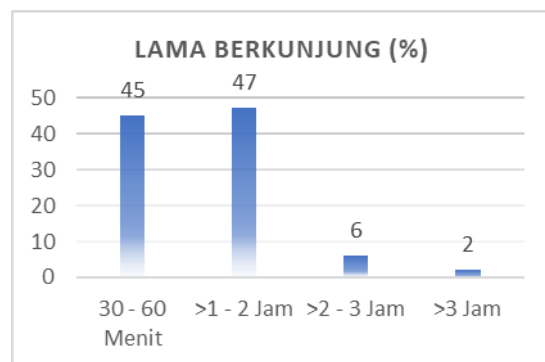
Jika dilihat dari waktu kunjungannya, waktu berkunjung yang paling dominan adalah malam hari, yaitu 56% dan sore hari oleh 44% (lihat Gambar 6). Jam berkunjung ke Taman Berlabuh yang ramai adalah jam 4 sore dan 7 malam. Hal

ini dikarenakan Taman Berlabuh berada di pinggir laut sehingga cocok dikunjungi waktu sore dan malam hari untuk menikmati matahari senja.



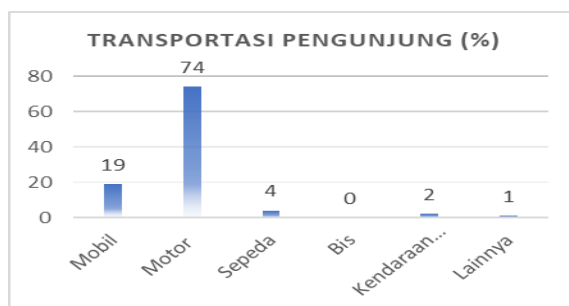
Gambar 6. Waktu Berkunjung Taman Berlabuh

Berdasarkan lama kunjungan, dominasi pengunjung (47%) menghabiskan waktu di Taman Berlabuh selama lebih dari 1 (satu) jam hingga 2 (dua) jam. Sedangkan paling sedikit (2%) memiliki berkunjung lebih dari 3 jam (Gambar 7).



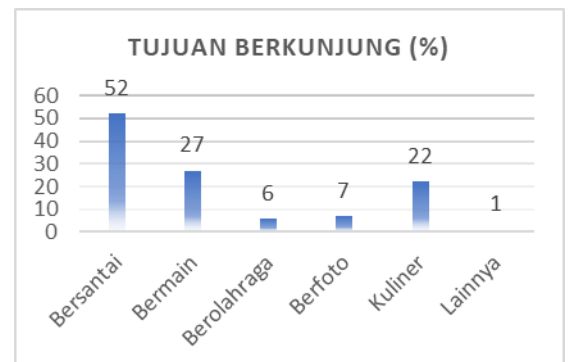
Gambar 7. Lama Berkunjung Taman Berlabuh

Berdasarkan moda transportasi yang digunakan, 74% (Gambar 8) pengunjung menggunakan sepeda motor. Hal ini dikarenakan Taman Berlabuh terletak dekat dengan pusat kota dan sebagian besar masyarakat Kota Tarakan menggunakan sepeda motor sehingga banyak yang berkunjung ke Taman Berlabuh hanya menggunakan sepeda motor.



Gambar 8. Moda Transportasi yang Digunakan Pengunjung Taman Berlabuh

Dilihat dari tujuan kunjungan, sebesar 52% (Gambar 9) pengunjung mengunjungi Taman Berlabuh dengan tujuan untuk bersantai. Hal ini dikarenakan Taman Berlabuh menjadi salah satu alternatif lokasi berekreasi keluarga dan pribadi yang terjangkau, baik aksesibilitas maupun harganya. Tidak dikenakan biaya masuk ke lokasi taman. Namun, jika pengunjung ingin mencoba wahana permainan yang ada perlu dikeluarkan biaya sesuai harga yang diberikan penyedia layanan bermain.



Gambar 9. Tujuan Berkunjung ke Taman Berlabuh

Analisis Pemanfaatan Taman Berlabuh sebagai Ruang Publik

Analisis pemanfaatan Taman Berlabuh sebagai ruang publik dilakukan dengan menggunakan tiga variabel, yaitu aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, dan fungsi ruang publik. Hal ini mengacu pada berbagai literatur bahwa ketiga variabel tersebut mempengaruhi tingkat pemanfaatan sebuah taman kota.

Analisis aksesibilitas dilakukan dengan tiga indikator, yaitu jalur pedestrian, penanda, dan sirkulasi dan parkir. Penilaian terhadap kondisi aksesibilitas terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Aksesibilitas Taman Berlabuh

Indikator	Rata-rata	Penilaian	Keterangan
Jalur Pedestrian	2,35	Efektif	Jalur pedestrian nyaman dan aman untuk digunakan bagi pejalan kaki
Penanda	2,09	Cukup Efektif	Kurang terdapat penunjuk arah objek-objek yang berada di Taman Berlabuh
Sirkulasi	2,46	Efektif	Memiliki area

dan Parkir			parkir yang luas dan cukup untuk menampung kendaraan
------------	--	--	--

Dari Tabel 2 bahwa indikator yang paling efektif dalam analisis aksesibilitas adalah sirkulasi dan parkir dengan nilai rata-rata 2,46. Hal ini dikarenakan Taman Berlabuh memiliki tempat parkir yang luas dan mampu menampung banyak kendaraan seperti motor dan mobil, dan tidak ada biaya retribusi parkir di Taman Berlabuh. Tidak terdapat sirkulasi jalur masuk dan keluar di Taman Berlabuh, tetapi terdapat gerbang yang cukup besar sehingga pengunjung bisa leluasa untuk masuk maupun keluar dari Taman Berlabuh. Sedangkan skor rata-rata yang terendah adalah penanda dengan skor 2,09.

Analisis ketersediaan fasilitas dilakukan dengan menilai 10 sarana dan prasarana yang ditemukan di lokasi Taman Berlabuh, yaitu saluran drainase, tempat sampah, vegetasi, tempat duduk, lampu taman, toilet umum, papan informasi, fasilitas bermain, ketersediaan fasilitas pendukung, kualitas fasilitas, dan daya tampung taman. Tabel 3 menunjukkan hasil penilaian terhadap ketersediaan fasilitas di Taman Berlabuh.

Tabel 3. Analisis Ketersediaan Fasilitas Taman Berlabuh

Indikator	Rata-rata	Penilaian	Keterangan
Saluran Drainase	2,16	Cukup Efektif	Aliran air tidak tersumbat tetapi masih terdapat sampah
Tempat Sampah	2,33	Cukup Efektif	Terdapat tempat sampah yang mudah dijangkau
Vegetasi	2,12	Cukup Efektif	Terdapat pepohonan dan bunga hias
Tempat Duduk	2,32	Cukup Efektif	Layak untuk digunakan dan kondisi yang masih baik
Lampu Taman	2,09	Cukup Efektif	Tersebar di seluruh taman tetapi tidak dapat menerangi kawasan secara keseluruhan
Toilet Umum	2	Cukup Efektif	Kotor tetapi masih layak untuk digunakan
Papan	1,75	Cukup	Papan informasi

Indikator	Rata-rata	Penilaian	Keterangan
Informasi		Efektif	yang kurang informatif
Fasilitas Bermain	2,43	Efektif	Tersedia fasilitas bermain yang cukup banyak dan aman bagi anak-anak
Ketersediaan Fasilitas Pendukung	1,96	Cukup Efektif	Terdapat fasilitas pendukung secara keseluruhan kuantitas yang cukup
Kualitas Fasilitas	2,1	Cukup Efektif	Secara keseluruhan, kualitas fasilitas cukup baik
Daya Tampung Taman	2,54	Efektif	Taman Berlabuh memiliki lahan yang cukup luas dan mampu menampung pengunjung yang berkunjung ke Taman Berlabuh.

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator yang paling efektif dalam analisis ketersediaan fasilitas adalah fasilitas bermain dengan nilai rata-rata 2,43. Hal ini dikarenakan Taman Berlabuh memiliki banyak fasilitas bermain anak-anak seperti ayunan, perosotan, dan jungkat-jungkit. Tidak hanya fasilitas bermain gratis yang disediakan pemerintah tetapi juga fasilitas bermain yang disewakan seperti skuter listrik, mobilan listrik, dan motor listrik. Sedangkan skor rata-rata yang terendah adalah papan informasi (skor 1,75).

Sebagai salah satu ruang terbuka publik, Taman Berlabuh memiliki beragam fungsi. Tabel 4 menunjukkan hasil analisis fungsi Taman Berlabuh berdasarkan kecenderungan penggunaannya.

Tabel 4. Analisis Fungsi Taman Berlabuh sebagai Ruang Terbuka Publik

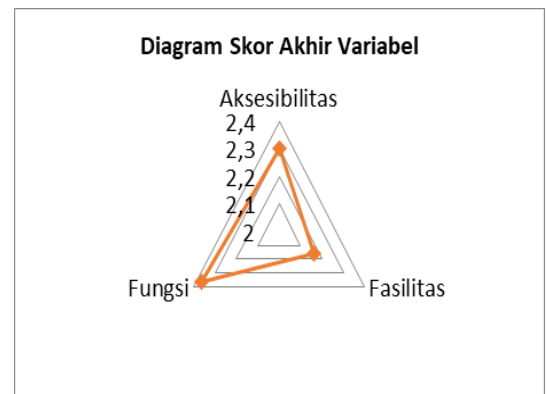
Indikator	Rata-rata	Penilaian	Keterangan
Sebagai Tempat Bermain	2,58	Efektif	Taman Berlabuh cocok untuk kegiatan bermain
Sebagai Tempat Berolahraga	2,1	Cukup Efektif	Cocok untuk melakukan kegiatan berolahraga

			tetapi kurangnya fasilitas untuk berolahraga
Sebagai Tempat Bersantai	2,64	Efektif	Sangat cocok untuk bersantai karena lokasi yang berada di pinggir laut
Sebagai Tempat Komunikasi Sosial	2,26	Cukup Efektif	Taman Berlabuh cocok untuk kegiatan komunikasi sosial
Sebagai Tempat Pusat Interaksi	2,18	Cukup Efektif	Taman berlabuh cukup baik untuk melakukan interaksi sosial
Sebagai Tempat Kegiatan Ekonomi	2,42	Efektif	Taman Berlabuh cocok untuk melakukan kegiatan ekonomi

Dari analisis di Tabel 4 menunjukkan bahwa indikator yang paling efektif terkait dengan fungsi Taman Berlabuh sebagai ruang publik adalah fungsinya sebagai tempat bersantai dengan nilai rata-rata 2,64 dan disusul oleh fungsinya sebagai tempat bermain dengan nilai 2.58. Hal ini dikarenakan Taman Berlabuh memiliki banyak fasilitas bermain anak-anak dengan kondisi yang baik sehingga aman bagi anak-anak untuk bermain di Taman Berlabuh. Selain itu, Taman Berlabuh yang terletak di tepi laut juga cocok digunakan sebagai tempat bersantai terutama pada sore hari. Sedangkan skor rata-rata yang terendah adalah sebagai tempat olahraga dengan skor 2,1. Hal ini dikarenakan sangat kurangnya fasilitas pendukung olahraga yang disediakan.

Berdasarkan kompilasi hasil ketiga variabel, Taman Berlabuh sebagai ruang publik dikategorikan cukup efektif dengan skor 2,27. Skor ini didapatkan dari rata-rata ketiga variabel yang dianalisis. Selain itu, kondisi cukup efektif juga disebabkan nilai rata-rata per indikator yang didominasi oleh skor cukup efektif (65%) dan hanya 35% indikator yang tergolong efektif. Hal ini mempengaruhi skor total efektivitas. Variabel fungsi ruang publik yang beragam/ multifungsi berkontribusi terbesar dalam penilaian efektivitas pemanfaatan Taman Berlabuh sebagai ruang publik. Hal ini dikarenakan Taman Berlabuh mampu menampung berbagai fungsi aktivitas, baik sosial, ekonomi, tempat santai, olahraga, dan

sebagainya. Gambar 10 memperlihatkan diagram skor masing-masing variabel.



Gambar 10. Diagram Skor Pemanfaatan Taman Berlabuh sebagai Ruang Terbuka Publik

Variabel aksesibilitas masuk kedalam kategori cukup efektif. Hal ini dikarenakan skor akhir yang didapatkan dalam analisis aksesibilitas adalah 2,30. Nilai rata-rata tersebut dikarenakan skor indikator penanda yang rendah dan mempengaruhi skor akhir aksesibilitas. Sedangkan variabel ketersediaan fasilitas masuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini dikarenakan hanya terdapat dua indikator yang termasuk dalam kategori efektif yaitu fasilitas bermain dan daya tampung taman.

Menurut karakteristik pengunjung, Taman Berlabuh banyak dikunjungi oleh pelajar atau mahasiswa dengan rata-rata umur keseluruhan, yaitu 25 tahun dapat dinikmati oleh tua dan muda sehingga Taman Berlabuh bisa dikunjungi oleh semua kelompok umur. Taman Berlabuh banyak dikunjungi disaat waktu sore dan malam hari hal ini menunjukkan bahwa Taman Berlabuh tidak cocok untuk dikunjungi di seluruh kelas waktu, dikarenakan letak Taman Berlabuh yang berada di pinggir laut sehingga sangat panas jika berkunjung di saat matahari sedang terik. Dari karakteristik pengunjung tersebut cukup dapat membuktikan bahwa Taman Berlabuh termasuk kedalam kategori cukup efektif.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Sebagai ruang terbuka publik, Taman Berlabuh memiliki tingkat pemanfaatan yang cukup efektif sebagai ruang terbuka publik di Kota Tarakan. Hal ini dikarenakan hanya variabel fungsi ruang publik yang multifungsi yang paling menonjol bagi Taman Berlabuh. Sedangkan jika dilihat dari

variabel ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas masih berada pada level cukup efektif atau perlu pembenahan. Di sisi lain, pemanfaatan Taman Berlabuh, terutama dilihat dari fungsinya juga dipengaruhi oleh karakteristik pengunjung taman. Hal ini dikarenakan Taman Berlabuh cocok untuk semua kelompok umur.

Saran

Bagi pengunjung, baik pengunjung maupun para penjual di sekitar Taman Berlabuh perlu untuk meningkatkan dan menjaga kebersihan lingkungan Taman Berlabuh dengan tidak membuang sampah sembarangan, merusak lingkungan maupun fasilitas taman, dan menjaga ketertiban. Sementara itu, bagi pemerintah, dari variabel aksesibilitas menambahkan jalur untuk permainan sepatu roda, motor listrik, skuter listrik, maupun mobil listrik sehingga pejalan kaki tidak takut tertabrak, menyediakan jalur pedestrian dan fasilitas pendukung lainnya untuk disabilitas, serta menambahkan penanda berupa penunjuk arah objek-objek yang berada di Taman Berlabuh. Di sisi lain, juga perlu bekerja sama dengan Dinas Perhubungan untuk menyediakan penjaga parkir sehingga masyarakat bisa parkir dengan rapi. Dilihat dari ketersediaan fasilitas perlu menambahkan dan memperbaiki saluran drainase, tempat sampah, vegetasi, tempat duduk, lampu taman, toilet umum, dan papan informasi yang ada di Taman Berlabuh.

REFERENSI

- Darmawan, E. (2007) Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Febrianti, H. (2018) 'Perspektif Masyarakat Terhadap Keberadaan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Jambi (Studi Kasus: Pedestrian Jomblo, Taman Perumnas dan Taman Arena Remaja)', *Journal V-Tech (Vision Technology)*, 1(2), pp. 37–41. doi: 10.35141/jvt.v1i2.95.
- Hariyono, P. (2010) 'Konsep Taman Kota Pada Masyarakat Jawa Masa Kini', *Local Wisdom*, 2(3), pp. 01–03. Available at:

<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/lw/article/view/1380>.

- Inskeep, E. (1991) *Tourism Planning and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Iswara, R., Astuti, W. and Putri, R. A. (2017) 'Kesesuaian Fungsi Taman Kota dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni di Surakarta', *Arsitektura*, 15(1), pp. 115–123. doi: 10.20961/arst.v15i1.11406.
- Iswari, S. A. and Nurini (2014) "Efektivitas Taman Sriwedari Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta", *Jurnal Teknik PWK*, 3(4), pp. 670–680.
- Kaltara Pos (2016) Resmi! Taman Berlabuh Ditutup Sementara. Available at: [prokal.co: https://kalpos.prokal.co/read/news/2328-resmi-taman-berlabuh-ditutup-sementara.html](https://kalpos.prokal.co/read/news/2328-resmi-taman-berlabuh-ditutup-sementara.html).
- Meira, S. (2002) Analisis efektivitas taman kota melalui pendekatan kondisi tapak dan perilaku pengunjung. IPB University.
- Novitasari, D. F. and Navastara, A. M. (2017) 'Karakteristik Pengunjung dan Aktivitasnya Ruang Sosial di Taman Keplaksari Kabupaten Jombang', *Teknik ITS*, 6(2), pp. 2–6.
- Pratomo, A., Soedwihajono, S. and Miladan, N. (2019) 'Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna', *Desa-Kota*, 1(1), pp. 84–95. doi: 10.20961/desa-kota.v1i1.12494.84-95.
- Siahaan, J. (2010) *Ruang Publik: Antara Harapan dan Kenyataan*. Jakarta: BPN.
- Siregar, H. H. and Kusuma, H. E. (2015) 'Tingkat Kenyamanan Taman Kota sebagai Ruang Interaksi- Masyarakat Perkotaan', in *Jurnal Temu Ilmiah IPLBI 2015*. Manado: Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi, pp. 162–166.
- Susanti, W. D. (2015) 'Identifikasi Pemanfaatan Alun-Alun Malang', *Envirotek: Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 7(2), pp. 124–128.